

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dan dapat memberi kontribusi besar bagi suatu daerah atau negara. Hal ini sudah tidak diragukan lagi karena banyak negara yang menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi negaranya seperti penerimaan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan lain sebagainya.

Pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Didukung dengan jumlah pulau yang dimiliki Indonesia, yaitu lebih dari 17 ribu pulau dan lebih dari seribu suku bangsa, maka Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilandasi oleh adanya agama, adat istiadat yang unik dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi budaya adalah Pulau Belitung. Pulau ini merupakan bagian dari Provinsi Bangka Belitung. Di sebelah utara, Pulau Belitung berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Selat Gaspar dan di sebelah timur berbatasan dengan Selat Karimata. Secara geografis, Pulau Belitung terletak antara 107°08' BT sampai 107°58' BT dan 02°30' LS sampai 03°15'LS. Secara keseluruhan luas Pulau Belitung mencapai 229.369 ha atau 2.293,69 km². Pulau Belitung terbagi dalam dua kabupaten, yaitu Kabupaten Belitung yang beribukota di Tanjung Pandan dan Kabupaten Belitung Timur yang beribukota di Manggar. Kedua kabupaten ini satu

sama lain saling mendukung dan membantu percepatan pembangunan Pulau Belitung.

Salah satu kabupaten di Pulau Belitung adalah Kabupaten Belitung Timur. Dikenal lewat film *Laskar pelangi*, membuat pariwisata di Belitung Timur mulai berkembang dan kunjungan wisatawan semakin meningkat. Ini tentunya tidak terlepas dari potensi wisata yang dimiliki oleh Belitung Timur seperti banyaknya pantai berpasir putih dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Keindahan alam bawah laut di Belitung Timur dihiasi dengan beraneka biota laut, jenis-jenis ikan dan beragam bentuk karang. Disamping lautnya, Belitung Timur kaya dengan sumber daya hutan dan aneka tanaman. Menu makanan khasnya seperti gangan kuning, sambal belacan, dan rusip pun tak kalah menarik. Selain keindahan alam dan kuliner, Kabupaten Belitung Timur juga mempunyai beragam kebudayaan yang sangat unik dan menarik seperti beregong, campak darat, betiong dan lainnya. Setiap masyarakat di Belitung Timur memiliki cara hidup yang berbeda namun hal ini yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Adat istiadat atau budaya yang digunakan dalam menyambut suatu peristiwa penting salah satunya adalah adat pernikahan. Dalam pernikahan biasanya proses lamaran dilakukan oleh pihak laki-laki namun dalam pernikahan adat Belitung Timur proses lamaran dapat dilakukan oleh pihak perempuan. Selain itu, dalam prosesi adat pernikahan juga terdapat beberapa langkah seperti ngiro gawai, betangas, mandi kusul, dan masih banyak lagi tata cara yang harus dilakukan. Dalam tata cara pernikahan tersebut, setiap prosesnya memiliki arti dan manfaat tersendiri. Untuk itu setiap mempelai yang melakukan adat pernikahan secara tradisional harus benar-benar mengikuti dan memaknai setiap prosesi pernikahan yang mereka lalui.

Dalam hal ini, penulis melihat peluang dari tradisi pernikahan masyarakat adat di Belitung Timur yang merupakan warisan nenek

moyang sebagai magnet untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Yang dimaksud daya tarik disini adalah daya tarik untuk memberikan wawasan tentang tradisi upacara pernikahan. Dimana saat ini, tradisi pernikahan dari warisan nenek moyang sudah jarang dilaksanakan. Umumnya karena kerumitan dari tiap prosesi yang akan dilalui dan memakan banyak waktu. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk membahas dan meneliti tentang upacara pernikahan adat di Belitung Timur dengan mengambil judul penelitian “PELESTARIAN UPACARA PERNIKAHAN ADAT MASYARAKAT BELITUNG TIMUR SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI KABUPATEN BELITUNG TIMUR”. Hal ini juga sejalan dengan pengembangan pariwisata di Belitung Timur yang lebih menonjolkan wisata budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tata cara pernikahan adat masyarakat Belitung Timur?
2. Bagaimana upaya pelestarian pernikahan adat di Belitung Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tata cara pernikahan adat masyarakat Belitung Timur
2. Untuk mengetahui upaya pelestarian pernikahan adat di Belitung Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penyusunan artikel ini merupakan salah satu sumbangan wawasan mengenai suatu kebudayaan yang ada di Belitung Timur dan dapat memberikan pemahaman kepada penulis

agar lebih sadar dan peduli terhadap beragam kebudayaan di Indonesia khususnya di Belitung Timur.

2. Bagi Akademis

Manfaat bagi lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta adalah dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan ilmu kepariwisataan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya pemahaman pariwisata budaya dan contoh kebudayaan-kebudayan yang ada di Indonesia.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membangun pariwisata dan melestarikan budaya Belitung Timur sehingga bisa terus diwariskan kepada generasi selanjutnya serta sebagai bahan acuan dalam upaya pengembangan pariwisata yang berkualitas dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat lokal.

4. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah dapat menjaga, memahami dan melestarikan upacara pernikahan adat Belitung Timur agar tidak hilang sehingga dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang, serta menumbuhkan rasa peduli dan rasa memiliki akan kebudayaan di Indonesia khususnya Belitung Timur.